

PEMANFAATAN LIMBAH IKAN TONGKOL DENGAN DAUN ANTING-ANTING

(Acalypha indica L.) SEBAGAI PAKAN KUCING

(Utilization of tuna waste with earring leaves (Acalypha indica L.) as cat food)

Anisa Aulia Mustofa*, Salsabila A'isi, Kartika Pertiwi Berlian, dan Yulda Yulda

Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec.

Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154, Indonesia

e-mail: anisaauliamustofa21@upi.edu

ABSTRACT

Utilization of tuna waste as cat food has great potential to reduce waste and increase economic value. This study aims to evaluate the effectiveness of using tuna waste mixed with earring leaves as cat feed. This study used an experimental method with two treatment groups: treatment group 1 (commercial feed), and treatment group 2 (25% cob waste + 5% earring leaves). The results showed that the use of cob fish waste and earring leaves in cat feed can increase the nutritional value and palatability of feed. The increase in nutritional value is shown by the increase in protein and fat content in the feed. Increased palatability is indicated by increased feed consumption and cat body weight. This study concludes that the utilization of tuna waste and earring leaves as cat feed can be an economical and environmentally friendly alternative.

Keywords: *Fish, Tuna, Waste*

ABSTRAK

Pemanfaatan limbah ikan tongkol sebagai bahan pakan kucing memiliki potensi besar untuk mengurangi limbah dan meningkatkan nilai ekonomis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan limbah ikan tongkol yang dicampur dengan daun anting-anting sebagai pakan kucing. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan dua kelompok perlakuan: kelompok perlakuan 1 (pakan komersial), dan kelompok perlakuan 2 (25% limbah ikan tongkol + 5% daun anting-anting). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan limbah ikan tongkol dan daun anting-anting dalam pakan kucing dapat meningkatkan nilai nutrisi dan palatabilitas pakan. Peningkatan nilai nutrisi ditunjukkan oleh peningkatan kadar protein dan lemak dalam pakan. Peningkatan palatabilitas ditunjukkan oleh peningkatan konsumsi pakan dan berat badan kucing. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pemanfaatan limbah ikan tongkol dan daun anting-anting sebagai pakan kucing dapat menjadi alternatif yang ekonomis dan ramah lingkungan.

Kata kunci: Anting-anting, Ikan tongkol, Pakan kucing

PENDAHULUAN

Limbah merupakan bentuk buangan yang kehadirannya tidak dikehendaki dan tidak memiliki nilai jual. Kehadiran limbah di lingkungan dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti berkembangbiaknya bakteri, selain itu penumpukan limbah juga dapat mengganggu lingkungan secara estetika. Limbah dari sektor perikanan masih cukup tinggi seperti buangan bagian ikan yang tidak bermanfaat (cangkang, tulang, kulit, insang, kepala, jeroan, darah, sisik, dll). Untuk mengurangi keberadaan limbah-limbah tersebut, dilakukan pengolahan serta pemanfaatan dengan tujuan meningkatkan nilai ekonomi dari limbah yang tak memiliki nilai jual tersebut. Pada dekade ini telah banyak dikembangkan penelitian-penelitian mengenai pemanfaatan limbah-limbah terutama limbah perikanan, karena limbah hasil perikanan dinilai memiliki mineral yang tinggi. (Limbah et al., 2019).

Peningkatan populasi kucing peliharaan di Indonesia menyebabkan peningkatan permintaan pakan kucing. Pakan kucing komersial yang tersedia di pasaran umumnya terbuat dari bahan baku impor, sehingga harganya relatif mahal. Hal ini menjadi kendala bagi pemilik kucing yang ingin memberikan pakan berkualitas dengan harga terjangkau. Di sisi lain, Indonesia memiliki potensi besar dalam pemanfaatan limbah ikan. Limbah ikan tongkol, misalnya, merupakan limbah yang melimpah di daerah pesisir. Limbah ini umumnya dibuang begitu saja, sehingga menimbulkan masalah pencemaran lingkungan. Daun anting-anting (*Acalypha indica*) merupakan tanaman herbal yang memiliki nilai nutrisi dan manfaat kesehatan. Rahma (2018) menyebutkan daun anting-anting mengandung senyawa turunan saponin, triterpenoid, steroid, flavonoid dan senyawa lainnya, menjadikan tanaman anting-anting ini berpotensi sebagai tumbuhan afrodisiaka (Sirait, 2007). Tumbuhan afrodisiaka memiliki kandungan senyawa yang mampu menstimulasi nafsu atau kekuatan seksual pada hewan jantan, dengan mempengaruhi hormon yaitu hormon reproduksi seperti testosteron. Hormon testosteron merupakan hormon yang masuk kedalam aliran darah berfungsi mengatur pertumbuhan karakteristik seksual sekunder jantan dan libido (Widyaatmoko, 2000). Tanaman anting-anting memiliki sifat farmakologi (Ameilia, 2018) yang bermanfaat bagi hewan seperti kucing, yang memakan segala jenis sampah hewani.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan limbah ikan tongkol yang dicampur dengan daun anting-anting sebagai pakan kucing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pakan kucing yang ekonomis, ramah lingkungan, dan memiliki nilai nutrisi yang baik.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Alur Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan (Sugiyono, 2006:80). Penelitian ini menggunakan eksperimen dengan dua kelompok perlakuan: kelompok perlakuan 1 (pakan komersial), dan perlakuan 2 (25% limbah ikan tongkol + 5% daun anting-anting). Dalam metode penelitian ada beberapa tahap yaitu: Tahap persiapan, Tahap pembuatan, Uji coba, Analisis dan Hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

I. Tahap persiapan

A. Alat-alat

Alat-alat yang digunakan pada penelitian ini merupakan alat-alat sederhana seperti berikut:

Tabel 1. Alat Penelitian

No	Nama alat	Fungsi	Foto
1.	Panci	Untuk merebus bahan pokok	
2.	Kompor	Untuk memasak bahan bahan	
3.	Pisau	Untuk memotong ikan dan daun anting-anting	
4.	Mangkuk	Sebagai wadah bahan yang sudah di siapkan	
5.	Blender	Untuk menghaluskan daun anting- anting	
6.	Chopper	Untuk menghaluskan limbah ikan yang sudah dimasak	

7.	Sendok	Untuk mengaduk dan memindahkan bahan bahan	
8.	Timbangan	Untuk mengukur berat bahan	

B.Bahan

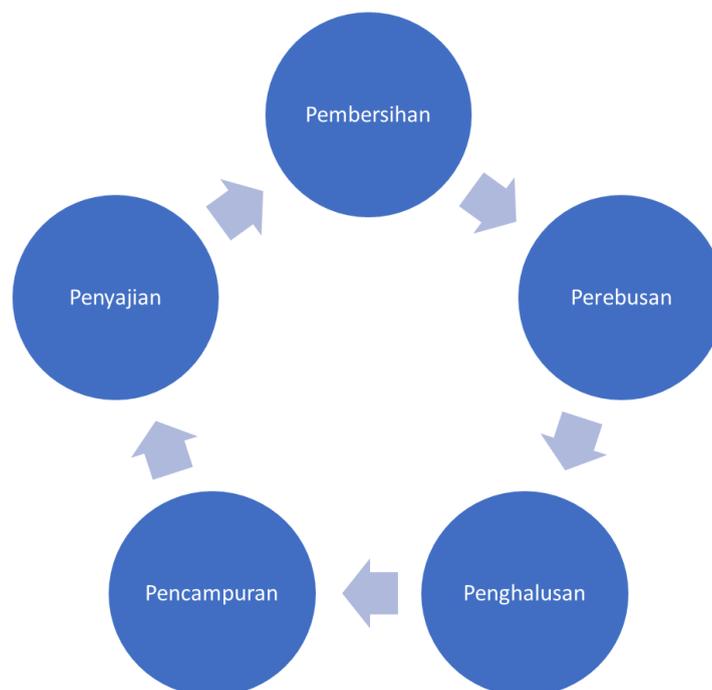
Bahan-bahan yang digunakan antara lain: limbah ikan (kepala ikan,jeroan/isi perut,dan sisa-sisa penyiangan ikan) yang diperoleh dari pasar induk serang (Pasar Rau) serta bahan pendukung yaitu tanaman anting-anting.

Tabel 2. Bahan penelitian

No	Nama bahan	Takaran	Foto
1.	Kepala ikan tongkol	200 gram	
2.	Tanaman anting - anting	25 gram	

3.	Jeroan/Isi perut	140 gram	
4	Air mineral	500 ml	

II. Proses pembuatan



Gambar 2. proses pembuatan

Gambar 2. mempresentasikan proses pembuatan pakan , pada tahap pertama dalam pembuatan pakan dimulai dengan proses pencucian dan pemotongan limbah ikan tongkol dan daun anting-anting lalu di lanjut dengan perebusan limbah ikan tongkol \pm 25 menit setelah direbus limbah ikan tongkol dihaluskan dengan *chopper* dan daun anting-anting dihaluskan dengan blender. Setelah semua bahan halus dicampur dan diaduk secara merata dengan komposisi bahan 25% limbah ikan tongkol dan 5% daun anting-anting, selanjutnya sajikan

pakan seberat 60 gram setiap pemberian pakan, pakan tahan dalam suhu dingin selama 3 sampai 6 hari.

III. Tahap pengamatan tingkat kesukaan

Tabel 3. Tahap Pengamatan

Uji 1	Jam	Satuan	Sisa pakan
Produk komersil	A. A. Pagi 06:30	60 gram	
	B. Siang 12:45	60 gram	
Uji 2	Jam	Satuan	Sisa pakan
Produk eksperimen	A. A. Pagi 06:30	60 gram	
	B. Siang 12:45	60 gram	

IV. Analisis

Hasil pengamatan yang telah dilakukan terhadap tingkat kesukaan kucing tersaji pada table 1 berikut.

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan

Perlakuan kucing A	Aroma	Kesukaan
1. Komersial	khas ikan menyengat	Habis
2. Eksperimen	khas ikan dan daun anting-anting menyengat	Habis

Perlakuan Kucing B	Aroma	Kesukaan
1. Komersial	Khas ikan menyengat	Ada Sisa
2. Eksperimen	Khas ikan dan daun anting-anting menyengat	Habis

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4, dapat terlihat bahwa pakan komersial dan pakan eksperimen pada perlakuan ke-1 mendapatkan hasil yang sama sedangkan, pada perlakuan ke-2 pakan komersial terdapat sisa sebesar 3 gram dan pakan eksperimen mendapatkan hasil habis, dapat disimpulkan bahwa kucing A pada perlakuan pertama menyukai pakan komersial dan pakan eksperimen sedangkan, pada perlakuan ke dua kucing B lebih menyukai pakan eksperimen dibandingkan dengan pakan komersial.

Pada pakan komersial tercium aroma menyengat khas ikan yang menyebabkan kucing suka pada aroma tersebut sedangkan pada pakan eksperimen aroma khas ikan ditambah dengan aroma daun anting-anting yang khas dan asing sehingga lebih menyengat dari pakan komersial yang menyebabkan kucing lebih tertarik terhadap pakan eksperimen. Tekstur yang dimiliki oleh pakan komersial terlihat lebih halus dan berwarna merah dibandingkan dengan pakan eksperimen yang bertekstur kasar serta berwarna abu-abu kehijauan karena klorofil yang terkandung didalam daun anting-anting, rasa yang dimiliki oleh pakan eksperimen lebih terasa ikan nya di bandingkan dengan pakan komersial karena pada pakan eksperimen tidak menambahkan bahan tambahan seperti tepung, dedak, dan pengawet dimana bahan tersebut terdapat pada komposisi pakan komersial.

KESIMPULAN

Limbah merupakan buangan yang tidak diinginkan dan tidak memiliki nilai jual, yang dapat menimbulkan masalah lingkungan seperti tumbuhnya bakteri dan gangguan estetika. Limbah perikanan, termasuk bagian ikan yang tidak bermanfaat (kepala, jeroan/isi perut, tulang), menjadi salah satu jenis limbah yang masih tinggi. Oleh karena itu, dilakukan

pengolahan dan pemanfaatan untuk meningkatkan nilai ekonomi limbah tersebut, terutama karena limbah perikanan kaya akan mineral. Tingginya populasi kucing peliharaan di Indonesia menyebabkan meningkatnya kebutuhan pakan kucing. Namun, pakan komersial biasanya berbahan baku impor seringkali mahal. Sebaliknya limbah ikan tongkol yang melimpah seringkali terbuang dan menyebabkan pencemaran lingkungan. Penelitian menunjukkan potensi daun anting-anting (*Acalypha indica*), tanaman herbal yang mengandung senyawa aktif seperti saponin dan flavonoid, yang memiliki sifat afrodisiaka, dapat menstimulasi hormon reproduksi pada hewan. Dengan kata lain, pemanfaatan limbah ikan tongkol dan daun anting-anting sebagai pakan kucing dapat menjadi alternatif yang ekonomis dan ramah lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Jurjani Nuratiah, Ekawati Nurul, dan Fajar Brehnaputri Rizky. 2023. *Pengelolaan Limbah Unit Pengolahan Ikan: Studi Kasus Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Pengolahan Ikan Swanggi di Nifari Food*. 1(2):1-5.
- Laut Marviana Meity, Mdaong Nema, Amalo Filphin, Toba Larry dan Deta Umbu Herlina 2020. *Profil Fitokimia Ekstrak Etanol Daun Anting-Anting (Acalypha indica Linn) Di Kota Kupang*. NTT. 8(2):153-163.
- Putri Nadia & Handayani Lia. 2019. Pemanfaatan Limbah Ikan. *Pemanfaatan Limbah Ikan dan Tanaman Anting-anting (Acalypha indica L.) Sebagai Pakan kucing: Tingkat kesukaan* (11-17)
- Rahmiati Utari Dwi, Wismandanu Okta, Tyas Trianing dan Anggaeni Kusuma. 2020. *Kontrol Populasi Dengan Kegiatan Sterilisasi Kucing Liar di Lingkungan UNPAD*. 9(2).
- Sswanto Zulharji Apri Rezki, Saragih Rita, Harefa S.O.G Yopi, Sitompul Friska dan Rngkuty Mahrani Dewi. 2023. *Studi Kajian Peluang Bisnis Pakan Kucing Di Era Digital*. 2(1).